

STUDI BATIK TULIS
(Kasus di Perusahaan Batik Ismoyo Dukuh Butuh Desa
Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen)
Encus Dyah Ayoe Moerniwati
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Sebelas Maret

Abstract: *The aims of this research are to know: (1) the establishment background of Batik Ismoyo Company at Butuh, Gedongan, Plupuh, Sragen, (2) the making process of batik tulis in Batik Ismoyo Company, (3) the kinds of product of batik tulis produced by Batik Ismoyo company, (4) the special characteristics of batik tulis in Batik Ismoyo company, (5) the marketing system of batik tulis in Batik Ismoyo Company, (6) the positive and negative impacts that felt by people around Batik Ismoyo Company.*

The method used in this research is a descriptive qualitative method. The research strategy used is stake-single case study. The sources of data are informant, place and research, result of work, archives, and documents. The sampling technique is purposive sampling. The trustworthiness techniques used are triangulation and review informant. There are three main components to analyze the data; they are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The researcher uses four stages of the research procedures; they are preparation, field work, analysis data, and final result of the report.

Based on this research, the researcher can conclude: (1) Marjiyanto motivation to improved the economic condition of his family is the background of establishment Batik Ismoyo Company. The name of Ismoyo chosen as the name of the company taken from one of the puppet characters, (2) the making process of batik tulis in Batik Ismoyo Company begins with the design, nyorek, ngengrengi, ngisen, Isen, nyolet, ngeblok, coloring and nglorod and owners directly involved in the process in order to remain control the quality of batik, (3) Products in Company Batik Ismoyo such as clothing for men and women ready to wear as well as in the form of batik cloth sheet, from fabric Primissima, dobi and silk ATBM, (4) batik tulis produced by Batik Ismoyo Company doesnt have special characteristics (5) Batik Ismoyo Company focus on marketing through an owned showroom in Central Jakarta Tamrin's market, (6) The Company Batik Ismoyo gives positive impact to people around the company. Many people around who make membatik as a side job and the company provides opportunities to islamic elementary school to learn about membatik.

Keyword: *Batik Tulis, Plupuh, Sragen*

PENDAHULUAN

Batik adalah karya budaya yang merupakan warisan nenek moyang dan memiliki nilai seni yang tinggi, dengan corak, serta tata warna yang khas milik suatu daerah yang menunjukkan identitas bangsa Indonesia. Batik sebagai aset budaya

merupakan ikon produk Indonesia yang memiliki nilai historis dan memiliki citra eksklusif yang menggambarkan status pemakainya.

Batik, sebagai sebuah karya budaya memiliki nilai ekonomi yang tinggi, karena menjadi sumber hidup bagi para pengrajinnya, membuka lapangan usaha, menambah devisa negara, dan mendukung kepariwisataan yang sangat potensial. Tentu sudah tidak asing lagi bagi kita, kota mana

saja yang menjadi pusat batik, karena kota ini sudah terkenal sejak dulu kala, diantaranya adalah Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Cirebon, Lasem, Tasikmalaya, Kalimantan Timur, Madura dan Bali.

Daerah industri batik yang terdapat di kabupaten Sragen sendiri berada di Kecamatan Masaran dan Kecamatan Plupuh. Desa-desanya yang merupakan sentra pengrajin batik di wilayah Kecamatan Masaran adalah Desa Kliwonan dan Desa Pilang, sedangkan yang berada di wilayah Kecamatan Plupuh antara lain di Desa Gedongan, Desa Jabung dan Desa Pungsari (Supriyadi, 2011: 1)

Disini Perusahaan Batik Ismoyo sangat berperan penting dalam melestarikan salah satu kebudayaan Jawa, yaitu batik khususnya batik tulis. Oleh karena itu sebagai mahasiswa yang memiliki kewajiban untuk mengabdikan pada masyarakat, penulis ingin mengangkat batik tulis di Perusahaan Batik Ismoyo agar dikenal, disukai, dan dinikmati oleh masyarakat luas. Hal tersebut yang kemudian melatar belakangi penulis untuk mengkaji batik pada Perusahaan Batik Ismoyo di Dukuh Butuh, Rt. 07 Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Perusahaan Batik Ismoyo?
2. Bagaimanakah proses pembuatan batik tulis di Perusahaan Batik Ismoyo?
3. Jenis-jenis produk batik tulis apa saja yang dihasilkan oleh Perusahaan Batik Ismoyo?
4. Apakah yang menjadi ciri khas dalam batik tulis pada Perusahaan Batik Ismoyo?
5. Bagaimana sistem pemasaran di

Perusahaan Batik Ismoyo?

6. Apa dampak positif dan dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat yang berada di sekitar Perusahaan Batik Ismoyo?.

BATIK Sejarah Batik di Indonesia

Di Indonesia, batik dipercaya sudah ada semenjak zaman Majapahit, oleh karena itu batik di Indonesia sangat erat hubungannya dengan kerajaan Majapahit dan penyebaran agama Islam di Jawa. Dalam beberapa catatan, pengembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa kerajaan Mataram, kemudian pada masa kerajaan Solo dan Yogyakarta (Dedi, 2009: 6). Jadi, kesenian batik sudah dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang pada kerajaan dan raja berikutnya. Kemudian pada abad ke-18 atau abad ke-19 batik mulai meluas ke wilayah Indonesia.

G. P Rouffer berpendapat bahwa (dalam Soemarjadi dkk, 2001: 134) Batik Jawa adalah berasal dari luar, dibawa pertama kali oleh orang Kalingga dan Karomandel, keduanya adalah bangsa India. Pada permulaannya mereka sebagai pedagang, kemudian berimigran kolonisator sejak kurang lebih 400 AD, dan mulai berpengaruh di Jawa. Dengan adanya bantahan tersebut jelas bahwa batik datang dari luar Indonesia, yakni dari Kalingga dan Karomandel di India. Kenyataan menunjukkan bahwa ragam hias batik terdapat di Indonesia dengan ragam hias batik di India tidak memiliki kesamaan, hal ini membuktikan bahwa batik yang berkembang di Indonesia tidak datang dari India, dengan demikian pendapat batik Indonesia berasal dari India menjadi diragukan (Susanti dalam Soemarjadi dkk, 2001: 134).

Pengertian Batik

Menurut Djumena (1990: IX) seni batik adalah salah satu kesenian khas

Indonesia yang telah sejak berabad-abad lamanya hidup dan berkembang, sehingga merupakan salah satu bukti peninggalan sejarah budaya bangsa Indonesia. Banyak hal yang dapat terungkap dari seni batik,

Dalam bahasa Jawa kata batik berasal dari kata “ambatik”, yaitu kata “amba” yang berarti menulis dan akhiran “tik” yang berarti titik kecil, tetesan atau membuat titik. Jadi batik mempunyai arti menulis atau melukis.

Pada dasarnya, batik termasuk salah satu jenis seni lukis. Bentuk-bentuk yang dilukiskan diatas kain tersebut disebut dengan ragam hias. Ragam hias yang terdapat pada batik pada umumnya berhubungan erat dengan beberapa faktor, antara lain letak geografis, adat istiadat, dan kondisi alam. Pulau Jawa merupakan pusat batik di Indonesia. Daerah-daerah seperti Pekalongan, Yogyakarta, Surakarta, Garut, Indramayu, Banyumas dan Madura merupakan sentra penghasil batik yang terkenal di Indonesia.

Sesuai dengan perkembangan jaman batik juga mulai berkembang jenisnya, yang awalnya hanya berupa batik tulis sekarang sudah terdapat banyak batik, antara lain adalah batik ikat celup, batik cap, batik printing dan batik sablon

Batik Tulis

Soemarjadi dkk (2001: 136) berpendapat bahwa batik tulis adalah batik yang dibuat dengan cara menerakan malam pada motif yang telah dirancang dengan menggunakan canting tulis. Cara ini dilakukan untuk semua pemberian motif. Malam berfungsi sebagai bahan perintang warna. Motif bisa dirancang secara bebas, karena dengan menggunakan canting tulis hal ini sangat mudah dikerjakan. Pemberian warna juga dimungkinkan dengan bebas, baik melalui celupan maupun melalui coletan. Disamping itu juga dimungkinkan untuk memberikan warna ganda dengan

diantaranya adalah latar belakang kebudayaan, kepercayaan, adat istiadat, sifat, tata kehidupan, lingkungan alam, cita rasa, tingkat ketrampilan dan lain-lain

memakai teknik tutup celup sampai beberapa kali.

Sedangkan menurut Harmoko (dalam Indriani, 2006: 12) batik tulis adalah batik yang dihasilkan dengan cara menggunakan canting tulis sebagai alat bantu dalam meletakkan cairan malam pada kain. Pendapat lain datang dari Prasetyo (2010: 7) batik tulis adalah batik yang dikerjakan dengan menggunakan canting, yaitu alat yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran atau pipa kecil untuk keluarnya malam dalam membentuk gambar awal pada permukaan kain. Dalam pembuatan batik, khususnya batik tulis dibutuhkan keahlian khusus, telaten dan sabar. Hal tersebut bertujuan agar batik yang dihasilkan memiliki bentuk motif atau desain yang luwes dan jelas.

Batik tulis yang kasar dapat dilihat dari bahan yang tidak begitu halus, sedangkan untuk batik tulis ditentukan oleh beberapa hal, yaitu:

- a. Morinya terpilih dari yang paling halus
- b. Cara menulisnya
- c. Babaran atau pewarnaannya berhasil baik.

Pada dasarnya batik tulis adalah suatu teknik pembuatan gambar pada permukaan kain dengan cara menutup bagian-bagian tertentu dengan menggunakan bahan malam atau lilin dan alat canting.

Bahan Mambatik

Bahan yang digunakan dalam membuat batik tulis terdiri dari kain, lilin batik atau malam dan pewarna batik (Kurniadi, 1996: 12-16).

Berikut penjelasan dari bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat batik:

1. Kain

Kain batik seperti halnya seperti kainkain yang lainnya dibuat dengan dasar prinsip yang sederhana dari bahan benang yang digabung secara memanjang dan melintang. Pada awalnya kain batik hanya terbuat dari jenis serat alam, utamanya kapas (tumbuhan) dan sutera (hewan) (Kurniadi, 1996: 12).

2. Lilin batik atau *malam* Menurut Widodo (1983: 10) lilin batik adalah bahan yang dipakai untuk menutup permukaan kain menurut motif batik, sehingga permukaan yang tertutup tidak terkena warna yang diberikan pada kain.

3. Pewarna batik

Pewarna batik alami biasanya berasal dari tumbuh-tumbuhan yang diproses secara tradisional. Zat warna tersebut biasanya diambil atau terbuat dari akar, batang, kulit kayu, daun dan bunga. Namun sekarang pewarna yang digunakan dalam pewarnaan batik tidak hanya menggunakan pewarna alami saja, tetapi juga menggunakan pewarna buatan atau sintesis. Pewarna sintesis tersebut antara lain adalah *Naptol*, *Remazol* dan *Indigosol*.

Alat Membatik

Perlengkapan yang digunakan dalam membuat batik tulis adalah peralatan yang sifatnya tradisional dan khas, walaupun sekarang mengalami penyempurnaan baik bentuk dan kualitas bahan namun manfaat atau fungsinya tetap sama. Adapun peralatan yang digunakan dalam pembuatan batik tulis diantaranya adalah: 1. Canting

Canting adalah alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil cairan. Canting untuk membatik adalah alat kecil yang terbuat dari tembaga dan bambu sebagai penggangannya yang

mempunyai sifat lentur dan ringan (Aziz, 2010: 47). Menurut Sumintarsih (dalam *Jantran*, 2009: 692), canting adalah alat untuk mewardahi malam panas yang dibuat dari bahan tembaga agar dapat menahan panas lebih lama sehingga malam dalam canting tahan lama mencairnya.

2. Gawangan

Gawangan biasanya terbuat dari bambu atau kayu jati, bentuknya dua batang bambu bulat melintang dengan empat kaki dan gunanya adalah untuk meletakkan (sampiran) mori atau kain yang akan dibatik (Widodo, 1983: 7). Fungsi dari gawangan menurut Aziz (2010: 43) adalah untuk menggantungkan atau menyangkutkan serta membentangkan kain mori sewaktu akan dibatik dengan canting.

3. Kompor

Pada masa lalu para pengrajin batik menggunakan “Anglo” sebagai alat pemanas lilin batik atau malam, karena membatik biasanya menggunakan peralatan yang sifatnya tradisional. Penggunaan Anglo ini dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan untuk menjaga nyala api agar api tetap stabil. Pengrajin batik sekarang lebih suka menggunakan kompor, alasannya penggunaan kompor lebih mudah dikendalikan dari pada penggunaan anglo (Kurniadi, 1996: 19).

4. Wajan

Wajan adalah alat yang digunakan untuk mencairkan malam atau lilin batik, wajan bisa dibuat dari logam atau tanah liat (Riyanto, 1993: 8). Wajan yang digunakan oleh pengrajin batik pada masa lalu adalah wajan yang terbuat dari tanah liat, hal tersebut dikarenakan tangkai pada wajannya tidak panas, hanya saja proses pemanasannya agak lambat.

5. Bak Celup Kurniadi (1996: 20) berpendapat “Bak celup diperuntukkan untuk memberi warna pada kain dengan jenis warna tertentu, sehingga besar kecil bak celup serta jumlah bak celup disesuaikan dengan kebutuhan. Yang perlu diperhatikan didalam penyediaan bak celup adalah bak celup tersebut kuat atau tidak bocor dan, dapat menampung kain yang dicelup”
6. *Ketek* atau Panci
7. *Ketel* atau panci ini biasanya terbuat dari logam yang berfungsi untuk menghilangkan lilin batik atau malam dengan cara kain direbus dengan air dan diberi abu soda secukupnya (Kurniadi, 1996: 20). *Ketel* atau panci yang digunakan harus memiliki ketebalan yang cukup dan besar sesuai dengan jumlah kain yang akan *dilorod*.

Langkah-langkah Mambatik

Dalam pembuatan batik tulis harus melalui beberapa tahapan, tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut

(Kurniadi, 1996: 24) :

1. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan ini juga terbagi dari beberapa tahap, tahapan-tahapan tersebut adalah:

 - a. Pemtongan kain
 - b. Mencuci kain atau *ngirah*
 - c. Menganji mori atau *ngloyor*
 - d. *Ngempleng*
2. Tahap pelekatan atau pemberian lilin batik
 - 5) *Menyoga*

Menyoga adalah memberi warna pada kain batik. *Menyoga* kain batik ini biasanya dilakukan pada akhir.
4. Tahap penghilangan lilin atau *finishing*

Penghilangan lilin atau malam batik dilakukan untuk mendapatkan corak atau gambar pada kain agar terbuka atau tidak

Kurniadi (1996: 26) mengungkapkan bahwa “Agar bagian-bagian tertentu tidak terkena warna, maka diperlukan perintang terhadap warna, yaitu dengan cara pemberian lilin batik. Pemberian lilin batik dapat dilakukan bertahap, yaitu tahap awal *ngrengreng* sampai tahap akhir sebelum *dilorod*”.

3. Tahap pewarnaan batik Menurut Sewan Susanto (1980: 8-9) ada beberapa macam cara pewarnaan pada pembuatan kain batik, antara lain adalah

:

1) *Medel*

Medel adalah memberi warna biru tua pada kain setelah kain selesai dicanting. Untuk kain *sogan kerokan* maka *medel* adalah warna pertama yang diberikan pada kain. *Medel* ini dilakukan dengan cara dicelup. 2) Celupan warna dasar

Tujuan pemberian warna dasar adalah agar warna dasar berikutnya tidak berubah atau tidak *tetumpangan* warna lainnya. 3) *Menggadung*

Menggadung adalah menyiram kain batik dengan larutan zat warna. Caranya adalah kain dibentangkan pada papan atau meja kemudian disiram dengan zat warna, dengan cara ini akan menghemat zat warna tetapi hasilnya kurang merata.

4) Coletan atau *dulitan*

Pewarnaan dengan cara coletan atau *dulitan* adalah memberi warna pada kain batik dengan zat warna yang dikanvaskan atau dilukiskan dimana daerah yang diwarnai itu dibatasi oleh garis-garis lilin, sehingga warna tidak meluas ke daerah yang lainnya.

tertutup malam, dengan cara sebagai berikut (Kurniadi, 1996: 28-29)

:

1) Menghilangkan sebagian lilin atau malam batik

Menghilangkan sebagian lilin pada kain ini dengan cara “dikerok”, yaitu

menggaruk lilin pada kain dengan menggunakan pisau atau palet.

- 2) Menghilangkan keseluruhan lilin atau malam batik Cara untuk menghilangkan malam keseluruhan adalah dengan proses perebusan kain atau disebut “nglorod”. Pada proses ini sebaiknya perebusan air dalam keadaan mendidih dan ditambahkan \pm 10 gram bubuk soda untuk 1 liter air.

Motif Batik

Pada dasarnya, dari setiap coretan di atas kain mori, batik memiliki filosofi tersendiri, tergantung siapa dan apa tujuan dari sang pembatik. Dalam proses pembuatan batik tulis, batik tersebut melambangkan kesabaran pengrajinnya karena hiasan dibuat dengan teliti dan melalui proses yang panjang. Untuk kesempurnaan motif pada batik menyiratkan ketenangan dari pengrajinnya.

Motif- motif batik pada umumnya mempunyai dua macam keindahan, yaitu keindahan visual dan keindahan filosofis. Keindahan visual adalah rasa indah yang diperoleh karena perpaduan yang harmoni dari susunan bentuk dan warna melalui penglihatan atau panca indera, sedangkan keindahan filosofi adalah rasa indah yang diperoleh karena susunan arti dari sebuah lambang ornamen-ornamen yang membuat gambaran sesuai dengan paham yang dimengerti (Sewan Susanto dalam Indriani, 2006: 15).

Menurut Kurniadi (1996: 66) motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan, motif disebut pula corak batik atau pola batik. Menurut unsur-unsurnya motif batik dibagi menjadi dua bagian yang utama, yaitu:

1. Ornamen motif batik terdiri dari motif utama dan motif tambahan. Ornamen utama adalah suatu ragam hias yang menentukan dari pada motif tersebut, dan pada umumnya ornamen utama memiliki

arti. Ornamen tambahan tidak mempunyai arti dalam pembentukan motif dan berfungsi sebagai pengisi bidang.

2. Isen motif

Isen motif berupa titik-titik, garis-garis, gabungan titik dan garis yang berfungsi untuk mengisi ornamen-ornamen dari motif atau pengisi bidang diantara ornamen-ornamen tersebut. Kurniadi (1996: 68-69) menyebutkan terdapat dua golongan motif batik, yaitu:

1. Kelompok motif dengan ornamen geometris
 - a. Motif banji
 - b. Motif ganggeng
 - c. Motif anyaman
 - d. Motif lereng
2. Kelompok motif dengan ornamen non geometris

Motif tradisional di Indonesia paling banyak menampilkan ornamen tumbuhan-tumbuhan, *meru*, burung atau *lorloran*, serta binatang yang tersusun geometris. Golongan ini disebut *semen* (Sewan Susanto dalam Kurniadi, 1996: 68).

Pada sisi yang lain, corak batik tertentu dipercaya memiliki kekuatan gaib dan hanya boleh dikenakan oleh kalangan orang tertentu pula. Misalnya, motif parang yang melambangkan kekuatan dan kekuasaan, kain ini biasanya hanya boleh dikenakan oleh para penguasa dan kesatria (Aziz, 2010: 33). Batik jenis ini harus dibuat dengan ketenangan dan kesabaran yang tinggi. Sebab, kesalahan dalam proses pembatikan dipercaya akan menghilangkan kekuatan yang ada dalam batik tersebut. Selain proses pembuatan batik yang penuh dengan makna filosofis, corak batik juga merupakan simbol-simbol penuh makna yang memperlihatkan cara berpikir masyarakat pembuat batik tersebut. Misalnya, corak yang terdapat pada batik Madura melambangkan ciri khas dan watak

masyarakat Madura, begitu pula dengan daerah-daerah yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Batik Ismoyo milik Bapak Marjiyanto yang beralamatkan di Dukuh Butuh, Rt. 07 Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen dan dilaksanakan selama kurun waktu 3 bulan, yakni bulan Juni 2012 sampai bulan Agustus 2012.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata atau lisan maupun gambar dari orang (informan) maupun peristiwa yang sedang diamati (Moleong, 1988:7). Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal terpancang (*embedded research*) sesuai dengan pendapat Sutopo (2002:112) bahwa "Penelitian terpancang merupakan suatu langkah sebelum melakukan penelitian harus memilih dan membentuk variabel yang menjadi fokus utamanya namun tetap terbuka dengan sifat interaktif dan menentukan variabel utamanya".

Dalam penelitian ini memiliki obyek tunggal yaitu Perusahaan Batik Ismoyo, maka strategi penelitian menggunakan strategi tunggal terpancang, disebut dengan tunggal terpancang karena penelitian ini akan dilaksanakan pada satu lokasi saja dan sebelum dilaksanakan penelitian sudah direncanakan, apa yang diteliti dibatasi pada rumusan masalah yang menjadi obyek kajian.

Sumber data yang diperoleh berasal dari tiga sumber, yaitu informan, tempat dan peristiwa, dokumentasi dan kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah obserasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut pendapat Sutopo (2002:55) teknik cuplikan merupakan suatu bentuk khusus atau proses bagi pemusatan atau pemilihan dalam penelitian yang mengarah

pada seleksi. Sesuai dengan uraian diatas, maka teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling memiliki kecenderungan peneliti memilih informan yang di anggap mengetahui informasi dan permasalahannya yang mantap (Sutopo, 2002:56). Adapun *sampling* dalam penelitian ini adalah Bapak Marjiyanto selaku pemilik perusahaan, karyawan perusahaan, beberapa warga yang tinggal disekitar perusahaan dan beberapa pelanggan dari Perusahaan Batik Ismoyo.

Pengujian data yang terkumpul apakah memiliki tingkat kebenaran atau tidak, maka dilakukan pengecekan data yang disebut dengan validitas data. Validitas data akan membuktikan apakah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang ada di lapangan atau tidak. Menurut Nasution, validitas adalah membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan dan apakah ada atau terjadi (dalam Utomo, 2006:23). Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi data dan Reviu informan.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 2002: 91), ada tiga komponen penting dalam analisis data, komponen tersebut adalah (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian yang ini juga menggunakan analisis data yang terdiri dari tiga komponen, yaitu Reduksi data, Sajian data dan Penarikan kesimpulan atau *Verifikasi*.

PEMBAHASAN Latar Belakang Perusahaan Batik Ismoyo

Perusahaan Batik Ismoyo adalah salah satu perusahaan yang berperan penting dalam melestarikan warisan budaya Indonesia, khususnya batik tulis yang telah menjadi ciri khas kain tradisional Jawa. Perusahaan Batik Ismoyo dirintis oleh

Bapak Marjiyanto bersama istrinya sejak tahun 1997.

Bapak Marjiyanto termotivasi untuk memperbaiki keadaan ekonomi di keluarganya, yaitu dengan jalan mendirikan usaha batik tulis secara mandiri. Bersama dengan istrinya. Kegiatan membuat batik dilakukan oleh bapak Marjiyanto sejak tahun 1997 walaupun tidak dalam jumlah yang besar, tetapi berkat keuletan dan ketelatenan bapak Marjiyanto beserta istrinya maka pada tahun 2005 ,bapak Marjiyanto mulai mengembangkan usaha batiknya dan memutuskan untuk mendirikan perusahaan batik sendiri dengan nama Ismoyo. Nama Ismoyo diambil dari salah satu tokoh wayang yang terkenal, tetapi tidak banyak yang tahu tentang siapa sebenarnya tokoh wayang tersebut.

Proses Pembuatan Batik Tulis Di Perusahaan Batik Ismoyo.

Proses pembuatan batik tulis di Perusahaan Batik Ismoyo pada umumnya sama dengan proses pembuatan batik tulis di tempat pengrajin lainnya. Sebelum proses pembuatan batik tulis dimulai, yang pertama kali dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses membatik. Berikut alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis di Perusahaan Batik Ismoyo : **a. Bahan**

Bahan – bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis di Perusahaan Batik Ismoyo adalah sebagai berikut:

- 1) Kertas kalkir untuk pembuatan pola batik tulis
- 2) Kertas *carbon*
- 3) Kain *Primissima*, kain dobi dan kain suter ATBM
- 4) *Malam* atau lilin batik
- 5) Pewarna batik *Remazol*
- 6) *Water glass* cair dan kental
- 7) *Pigmen*
- 8) Kostik

b. Alat

Alat atau perlengkapan yang digunakan dalam proses membatik di Perusahaan Batik Ismoyo sama halnya dengan peralatan yang digunakan untuk membatik di tempat-tempat lainnya. Berikut alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis: 1. Alat-alat untuk proses pembuatan pola Alat yang digunakan dalam proses pembuatan pola adalah meja pola, pensil berkode B, penghapus dan penggaris.

2. Alat-alat untuk proses *mola* atau *nyorek* Alat yang digunakan dalam proses *mola* adalah meja, pensil berkode B, lampu, penggaris, klip kertas dan pemberat. 3. Alat-alat untuk proses pembatikan Alat yang digunakan dalam proses pembatikan adalah canting klowong, canting cecek, canting tembakan, canting ceret, kompor, wajan, gasakan, *dingklik* dan gawang.

4. Alat-alat untuk proses pewarnaan

Alat yang digunakan dalam proses pewarnaan adalah ember, bak celup, timbangan, pider, plastik, bak air dan angkong.

5. Alat-alat untuk proses *pelorodan* dan *finishing*

Alat yang digunakan daalm proses *pelorodan* dan *finishing* adalah drum, tungku, bambu, bak air dan gayung.

Setelah tersedia seluruh bahan dan alat yang diperlukan dalam proses pembuatan batik tulis di Perusahaan Batik Ismoyo, langkah selanjutnya adalah memulai proses pembuatan batik tulis. Proses atau tahapan-tahapan pembuatan batik tulis di Perusahaan Batik Ismoyo adalah sebagai berikut a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan langkah-langkahnya diawali dengan pembuatan desain batik, pemotongan kain dan *mola* atau *nyorek*

b. Tahap pembatikan

Pada tahap pembatikan lagkah-langkahnya adalah membatik *kerongko*, *ngisen-ngiseni*, penyeleksian kain batik, *nyolet*, dan *ngeblok* atau *nemboki*

- c. Tahap pewarnaan batik Pada tahap pewarnaan batik langkah-langkahnya diawali dengan penyeleksian kain batik, penyiapan pewarna *remazol* yang akan digunakan, pencelupa kain batik ke larutan pewarna, pemberian kain batik dengan campuran *water glass* dan kostik, dan pencucian kain batik
- d. Tahap *pelorodan* dan *finishing*
 Pada tahap ini, langkah-langkahnya adalah penyiapan alat dan bahan, *pelorodan*, pencucian kain, penjemuran dan *finishing*.

Produk Batik Tulis Di Perusahaan Batik Ismoyo

Produk batik tulis yang di produksi oleh Perusahaan Batik Ismoyo untuk saat ini hanyalah untuk dewasa, baik laki-laki ataupun wanita. Dulu pernah membuat baju untuk anak-anak, tetapi peminatnya sangat sedikit sekali sehingga bapak Marjiyanto memutuskan untuk tidak memproduksi batik tulis untuk anak-anak, walaupun memproduksi itu hanya jika ada kain batik tulis sisa yang bisa di manfaatkan.

Tidak semua kain batik tulis yang di produksi oleh Perusahaan Batik Ismoyo di jadikan produk siap pakai, tetapi juga di jual dalam bentuk kain batik tulis. Harganya sendiri Rp. 450.000-, sampai Rp. 1.000.000-, untuk kain batik tulis yang berbahan sutera ATBM, Rp. 125.000-, sampai Rp. 300.000-, untuk kain batik tulis yang berbahan dobi dan *primisima*. Yang mempengaruhi mahal atau tidaknya harga batik tersebut adalah segi motifnya, semakin sulit dan penuh motif batik tulis tersebut, maka harga batik tulis tersebut akan semakin mahal.

Ciri Khas Batik Tulis Di Perusahaan Batik Ismoyo

Batik tulis yang di produksi oleh Perusahaan Batik Ismoyo terdiri dari berbagai macam motif dan warna. Setelah membandingkan dengan batik tulis-batik tulis yang terdapat di daerah Kabupaten

Sragen, ternyata batik tulis yang di produksi oleh Perusahaan Batik Ismoyo tidak memiliki ciri khas tersendiri, jadi yang dapat membedakan batik tulis ini batik tulis yang di produksi oleh Perusahaan Batik Ismoyo atau bukan adalah dengan melihat merek yang biasanya tertera pada produk batik tulis tersebut.

Sistem Pemasaran Batik Tulis Di Perusahaan Batik Ismoyo

Dua tahun terakhir ini pemasaran batik tulis yang di produksi oleh Perusahaan Batik Ismoyo difokuskan ke *showroom* yang di miliki oleh Perusahaan Batik Ismoyo yang terdapat di pasar Tamrin Jakarta Pusat. Perusahaan Batik Ismoyo memiliki tiga buah *showroom* di pasar Tamrin yang di kelola oleh kedua putri bapak Marjiyanto. Untuk alamat lengkap *showroom* Perusahaan Batik Ismoyo adalah Thamrin City Lt. Dasar, Blok A 5 No. 1, Blok A 6a No. 2, Blok A 7a No. 1. Jl. Thamrin Boulevard, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Tetapi jika ada konsumen yang memesan batik tulis ke Perusahaan Batik Ismoyo juga akan di layani, tergantung dari kesibukan dari perusahaan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perusahaan Batik Ismoyo adalah salah satu perusahaan yang berperan penting dalam melestarikan batik tulis yang merupakan salah satu warisan kebudayaan bangsa Indonesia. Motivasi bapak Marjiyanto yang ingin memperbaiki keadaan ekonomi di keluarganya adalah yang melatar belakangi berdirinya Perusahaan Batik Ismoyo. Pemilihan nama Ismoyo sebagai nama perusahaan, dengan harapan Perusahaan Batik Ismoyo memiliki
2. Proses pembuatan batik tulis di Perusahaan Batik Ismoyo pada umumnya sama dengan proses pembuatan batik

tulis di tempat pengrajin lainnya, yang diawali dari pembuatan desain, *nyorek*, *ngengrengi*, *ngisen-isen*, *nyolet*, *ngeblok*, pewarnaan dan *nglorod*. Dalam proses pembuatan batik tulis di Perusahaan Batik Ismoyo, pemilik terlibat langsung dalam proses tersebut, walaupun tidak dalam semua proses, hal ini memiliki tujuan untuk tetap dapat mengontrol kualitas batik tulis yang dihasilkan

3. Produk batik tulis di Perusahaan Batik Ismoyo adalah berupa pakaian untuk pria dan wanita dewasa siap pakai maupun dalam bentuk lembaran kain batik tulis, serta dari bahan kain *primissima*, dobi dan sutera ATBM
4. Batik tulis yang di produksi oleh Perusahaan Batik Ismoyo pada umumnya sama dengan batik tulis-batik tulis yang terdapat di daerah Kabupaten Sragen. Batik tulis di Perusahaan Batik ismoyo tidak memiliki ciri khas ataupun *pakem* tersendiri, jadi untuk dapat membedakan batik tulis tersebut hasil produksi Perusahaan Batik Ismoyo atau bukan adalah dengan cara melihat label merek yang biasanya terdapat dapat produk batik tulis tersebut.
5. Perusahaan Batik Ismoyo untuk dua tahun terakhir ini memfokuskan pemasarannya melalui *showroom* yang dimiliki oleh perusahaan di pasar Tamrin Jakarta Pusat, tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan ini untuk menerima pesanan dari pihak lain
6. Dengan adanya Perusahaan Batik Ismoyo yang berlokasi di Dukuh Butuh, Rt. 07 Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen membawa dampak positif bagi warga sekitar perusahaan tersebut. Warga sekitar perusahaan mayoritas bekerja sebagai petani, dengan adanya perusahaan ini maka banyak warga yang menjadikan pekerjaan membatik pada Perusahaan Batik Ismoyo sebagai pekerjaan sampingan jika mereka sedang tidak kesawah. Selain berdampak positif bagi

warga sekitar, Sekolah Dasar Islam Terpadu Gemolong juga merasakan dampak positifnya, yaitu dari pihak perusahaan memberikan kesempatan bagi siswa-siswi di sekolah tersebut untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang bagaimana proses pembuatan batik tulis serta belajar membuat batik tulis tanpa dipungut biaya sedikitpun.

Berdasarkan pada paparan dan kesimpulan, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk Perusahaan Batik Ismoyo
 - a) Alangkah lebih baik, jika produk batik tulis yang dihasilkan memiliki ciri khas yang dapat membedakan antara batik tulis hasil produksi Perusahaan Batik Ismoyo dengan batik tulis hasil produksi perusahaanperusahaan lainnya
 - b) Perlu adanya hak merek untuk produk batik tulis Perusahaan Batik Ismoyo
 - c) Perlu di adakan sistem pemasaran lewat media *online*, karena dengan media *online* pembeli batik tulis dapat dari berbagai wilayah dan hal tersebut akan memudahkan konsumen jika akan membeli batik tulis di Perusahaan batik Ismoyo tanpa harus datang langsung ke *showroom* atau ke tempat produksi.
2. Untuk pembelajaran di Pendidikan Seni Rupa
 - a) Diharapkan pembaca bisa memahami tentang batik tulis sertaikut melestarikan batik tulis yang merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia
 - b) Diharapkan menjadi kontribusi dalam pembelajaran mata kuliah Batik di Progam Studi Pendidikan Seni Rupa.

- c) Diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Widodo. 1983. *Batik Seni Tradisional*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Djumena, Nian S. 1990. *Batik Dan Mitra (Batik And Its Kind)*. Jakarta: Djambatan. Indriani, Diah Fitria. 2006. *Studi Batik Tulis Tegal Di Desa Kalinyamat Wetan Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kurniadi, Edi. 1996. *Seni Kerajinan Batik*. Surakarta: SebelasMaret University Press.
- Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Riyanto, Didik. 1995. *Proses Batik: Batik Tulis- Batik Cap- Batik Printing*. Solo: CV Aneka.
- Sa'du, Abdul Aziz. 2010. *Buku Panduan Mengenal Dan Membuat Batik*. Yogyakarta: Harmoni.
- Deden Dedi. 2009. *Sejarah Batik Indonesia*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Soemarjadi dkk. 2001. *Pendidikan Keterampilan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sumnintarsih.2009. *Pelestarian Batik Dan Ekonomi Kreatif*. Jurnal Jantran Vol IV. Yogyakarta: Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional Yogyakarta.
- Supriyadi, Slamet dan Sariyatun.2011. *Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Batik "Girli" Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Dan Mengembangkan Desa Wisata Di Kabupaten Sragen*. Laporan Penelitian Hasil Hibah. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sutopo, H B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Susanto S K, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Dan Kerajinan, Lembaga Penelitian Dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R. I.
- Utomo, Noto. 2008. *Kajian Tentang Kerajinan Kaca Patri Pada Perusahaan "Aneka Karya Glass" Di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.